

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Alasan menggunakan metode kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui adanya peran konsep diri, kontrol diri, dan *sensation seeking* pada pendaki gunung.

#### 1.2 Definisi Operasional

##### 1. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian individu terhadap dirinya yang meliputi diri identitas, diri pelaku, diri penilai, diri fisik, diri etik – moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan.

##### 2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri; kemampuan untuk menekan atau menahan impuls-impuls atau tingkah laku yang impulsif. Tiga aspek kemampuan yang tercakup dalam

kontrol diri, yaitu: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognisi, dan kemampuan mengontrol keputusan.

### 3. *Sensation Seeking*

*Sensation seeking* adalah sebuah kecenderungan perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan mencari sensasi dan pengalaman yang berbeda, baru, dan kompleks, adanya kesediaan untuk mengambil risiko baik secara fisik dan sosial demi mendapatkan pengalaman tersebut.

## 1.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah anggota aktif Paguyuban Pendaki Gunung Karawang yang berjumlah 80 orang.

Sedangkan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

## 1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyebaran skala konsep diri, skala kontrol diri, dan skala *sensation seeking*. Skala terdiri atas beberapa pernyataan yang ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun rincian skala tersusun sebagai berikut:

### 1. Skala Konsep Diri

Pembuatan skala konsep diri ini dibuat berdasarkan pada tiga dimensi konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012). Tiga dimensi tersebut adalah: pengetahuan, harapan, dan penilaian. Skala yang digunakan merupakan bentuk model penskalaan model *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemilihan berdasarkan tingkat kesesuaian ini bertujuan agar subjek akan mempertimbangkan sejauh mana isi pernyataan dalam skala konsep diri dan benar menggambarkan keadaan dirinya melalui perilakunya (Azwar, 2018).

### 2. Skala Kontrol Diri

Pembuatan skala kontrol diri dibuat berdasarkan teori Averill yang memiliki tiga dimensi, diantaranya adalah kemampuan mengontrol diri, kemampuan mengontrol kognisi, dan kemampuan mengontrol keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyebaran skala konsep diri dan skala kecenderungan pembelian impulsif.

### 3. Skala *Sensation Seeking*

Pembuatan skala *Sensation Seeking* dibuat berdasarkan dimensi-dimensi yang terdapat pada teori *sensation seeking* milik Zuckerman (2007), diantaranya adalah pencarian getaran jiwa dan petualangan, pencarian pengalaman, *disinhibition*, kerentanan terhadap rasa bosan.

Skala yang digunakan merupakan bentuk model penskalaan model *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemilihan berdasarkan tingkat kesesuaian ini bertujuan agar subjek akan mempertimbangkan sejauh mana isi pernyataan dalam skala konsep diri dan benar menggambarkan keadaan dirinya melalui perilakunya (Azwar, 2018).

Table 3.1 Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## 1.5 Metode Analisis Instrumen

### 3.5.1 Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran, yaitu sejumlah tes dimana tes mampu mengukur apa yang harus diukur (Azwar, 2018). Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan

item pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan item penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat (Azwar, 2018).

Uji validitas ini merupakan pengujian validitas tiap butir atau disebut juga analisis item, yaitu mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai total yang merupakan jumlah tiap nilai butir. Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi koefisien korelasi *product moment person* dan dinotasikan dengan huruf *r*. Selanjutnya dalam menginterpretasikan nilai koefisien korelasi dikatakan bahwa nilai *r* harus positif dan memenuhi syarat  $r > 0,3$ . Jadi bila nilai  $r < 0,3$  maka butir item tersebut tidak valid sehingga tidak layak digunakan sebagai instrumen. Dalam perhitungan validitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 *for windows*, dan rumus yang digunakan untuk menguji item ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product moment*

$N$  = Jumlah subjek

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas (Azwar, 2018) merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas skala digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan mengacu pada tabel klasifikasi koefisien reliabilitas Guilford.

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$a = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Reliabilitas

$n$  = Banyaknya item

$\Sigma \sigma_b^2$  = Varians Skor tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians skor total

## 1.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018). Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis deskriptif *explore* dengan SPSS 24.0. Pengambilan dasar yang digunakan adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan linear. Menurut Sugiyono (2018) uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan data peubah bebas berhubungan linear atau tidak dengan peubah terikat. Uji linearitas menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 24.0 dengan ketentuan yang

digunakan apabila nilai F hitung pada lajur *deviation from linierty* lebih kecil dari F tabel atau nilai p hitung lebih besar dari p kritis maka sifat hubungan linier.

### 1.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada sebuah fenomena, maka dari itu uji hipotesa mutlak perlu dilakukan. Pengujian hipotesa menurut Ghozali (2018) adalah upaya mendapatkan jawaban atas hipotesa dibuat berdasarkan jumlah bukti yang kuat. Adapun uji hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak sehingga tidak terdapat peran yang signifikan antara konsep diri terhadap *sensation seeking*.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga terdapat peran yang signifikan antara konsep diri terhadap *sensation seeking*.

- c. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak sehingga tidak terdapat peran yang signifikan antara kontrol diri terhadap *sensation seeking*.
- d. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga terdapat peran yang signifikan antara kontrol diri terhadap *sensation seeking*.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai peran secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dengan nilai signifikansi level  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak sehingga secara simultan kedua variabel independen tidak memiliki peran yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga secara simultan kedua variabel independen memiliki peran yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya) (Sugiyono, 2018). Jadi, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu konsep diri dan kontrol diri dan satu variabel dependen yaitu *sensation seeking*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

Uji regresi dilakukan dengan analisis *regression of linearity* menggunakan SPSS 24 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

#### 4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

## 1.8 Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategorisasi skor teoritik yang terdistribusi normal menurut model norma standar. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori diagnosis yaitu:

$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$  Rendah

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$  Sedang

$(\mu + 1\sigma) \leq X$  Tinggi

Keterangan:

X = Skor

$\mu$  = Rata-rata (*mean*)

$\sigma$  = Standar deviasi (*standard deviation*)